

Analisis Wacana Kritis Logo Bonek “Wong Mangap” Bonek (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)

Oleh:

Ahmad Faza Bilmukharom

Dosen Pembimbing:

Poppy Febriana, S.Sos, M.Med.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Latar Belakang

Persebaya adalah contoh klub sepakbola terbesar dan tersukses dalam sepakbola Indonesia (Junaedi et al., 2017). Persebaya sendiri banyak menorehkan prestasi sejak zaman perserikatan hingga Liga Indonesia, menurut Shidiq Prasetyo dalam bukunya yang berjudul “The Champion Persebaya Sang Juara” persebaya sendiri juara pada perserikatan pada tahun 1952, 1975/1977, 1987/1988, lalu juara pada Liga Indonesia pada tahun 1996/1997 dan yang terakhir pada 2004 (Prasetyo Sidiq, 2019). Persebaya memiliki fans yang sangat loyal yang disebut dalam identitasnya dengan sebutan Bonek (Bondo Nekat). Klub yang sudah berdiri sejak tahun 1927 ini mampu eksis hingga saat ini dalam persepakbolaan Indonesia berkat dukungan Bonek yang militan.

Nama Bonek sendiri pertama kali ditulis oleh Slamet Urip Pribadi, wartawan Jawa Pos pada pertengahan tahun 1980-an, pada saat itu Persebaya sedang mengikuti kompetisi perserikatan yang mempertandingkan sepak bola antar daerah di Indonesia (Purnomo & Krisdinanto, 2020). Tujuan dari penyebutan Bondo nekat sendiri menurut Slamet Urip mencoba untuk memberikan semangat serta dorongan untuk terus mendukung Persebaya serta membentuk Identitas dari setiap Bonek itu sendiri.

Hal menarik dari Bonek ialah Logo “Wong Mangap” Dalam sejarahnya, lahirnya Ikon Wong Mangap ini muncul sejak tahun 1987, pada saat laga final liga perserikatan melawan PSIS Semarang. Dalam laga yang di gelar di Gelora Bung Karno ini ribuan bonek datang ke Jakarta untuk memberikan dukungan kepada Persebaya. Logo tersebut dirasa mampu mendongkrak semangat dan totalitas Bonek dalam mendukung Persebaya. energi besar melalui gambar orang Mangap mampu menjadi gambaran emosi jiwa yang memperlihatkan totalitas Bonek dalam mendukung Persebaya.

Latar Belakang

Biasanya logo wong mangap, tetapi kali ini Jawa Pos menurunkan edisi logo wong mingkem. Penyebabnya, ketika itu tim berjudul Green Force tersebut lantaran degradasi, ilustrasi buatan Budiono dimodifikasi oleh Leak Kustiya

JAWA POS Yang sudah menggunakan halaman berwarna juga mengubah logo, ilustrasi yang dulu dibuat Mister Muchtar disempurnakan Budiono, Logo tersebut bertahan hingga 1997.

MARET 1995

MARET 1990

Logonya masih sama dengan kanya Mister Muchtar, tetapi hanya ada sedikit perubahan pada tulisan PERSEBAYA 90. Itu sebagai penanda tahun kompetisi. Logo wong mangap itu bertahan di Jawa Pos hingga 1995.

JULI 2002

Inilah hari kelahiran logo wong mangap. Ilustrasinya dibuat Mister Muchtar yang Terinspirasi dari ikon foto Dahlan Iskan Memakai ikat kepala, terbit di halaman pertama Jawa Pos dan Terdapat tiga ikon yang terpasang.

3 MARET 1987

4 MARET 1987

3 MARET 1987

Pada hari yang sama, di olahraga Jawa Pos dan Halaman terakhir, terdapat ikon dengan gambar berbeda. Pada halaman belakang, sejumlah fans dengan ikat kepala Persebaya.

Inilah cikal bakal logo wong mangap. Awalnya, foto Dahlan Iskan yang menggunakan ikat kepala dipakai sebagai ikon atau penanda berita tentang Persebaya terpasang di halaman Jawa Pos

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- ❑ Bagaimana Logo “Wong Mangap” terbentuk menurut analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk?
- ❑ Bagaimana kognisi sosial yang melatarbelakangi terbentuknya logo “Wong Mangap”?
- ❑ Bagaimana Konteks Sosial dari terbentuknya logo “Wong Mangap” ini

TEORI



Analisis Wacana Kritis menurut Teun A. Vandijk dikenal memiliki tiga cara dalam menganalisa, yaitu teks, kognisi social, serta konteks sosial yang melatar belakangi teks atau gambar di buat.

FOKUS PENELITIAN

- Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti agar penelitian lebih fokus dan nantinya akan lebih terarah, dan spesifik. Maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan ruang lingkupnya pada analisis tekstual terbentuknya Logo “Wong Mangap” dan bagaimana logo ini di produksi. Sehingga memperoleh hasil dari terbentuknya logo seperti itu. Semuanya menggunakan Analisis Wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai sepakbola serta supporter seperti yang dilakukan oleh (Fuller & Junaedi, 2018) , (Junaedi et al., 2018), (Purnomo & Krisdinanto, 2020),(Alamsyah & Prasetyo, 2019) (Junaedi, 2019). kebanyakan berfokus pada kekerasan, gender, fanatisme dan perilaku agresif.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian (Junaedi, 2019) membahas mengenai tindakan fanatisme yang berlebihan dari para suporter Sepakbola, penelitian ini melibatkan dua obyek utama yaitu Bonek (Suporter Persebaya Surabaya), Aremania (Suporter Arema Malang). Maraknya kekerasan dalam sepakbola tidak hanya berasal dari pengaruh fanatisme dari suporter namun juga ada campur tangan mengenai perangkat keamanan dalam setiap pertandingan. Konflik yang terus di peliharan dan di wariskan pada setiap suporter serta aksi aksi pemukulan terhadap pemain sepakbola inilah yang menjadikan aksi kekerasan dalam sepakbola ini ada. Tiadanya solusi dari federesi serta aparat keamanan menjadikan konflik antar suporter terus ada sampai dengan saat ini.

Metode

Jenis Penelitian	Objek Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dari Teun A. Vandijk. Menurut Vandijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga di amati(Sobur Alex, 2015). dalam hal ini logo “Wong Mangap” bukan menjadi satu satunya obyek analisa melainkan juga melihat dari berbagai aspek seperti kognisi sosial serta konteks sosial pada saat itu yang melandasi terbentuknya logo “Wong Mangap” tersebut.</p>	<p>Objek utama penelitian adalah Logo “Wong Mangap” Bonek.</p>	<p>Subyek penelitian ini ialah logo Bonek “Wong Mangap” serta obyek nya ialah pesan tekstual dari terbentuknya Logo “Wong Mangap” itu sendiri sebagai fokus utama dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui beberapa tahapan yaitu observasi yang berfokus pada fenomena pada obyek yang di teliti dengan pengawasan, penyelidikan dan penelitian.</p>

PEMBAHASAN

- Dari hasil pembahasan artikel ilmiah Analisis Wacana Kritis logo Bonek “Wong Mangap” dengan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dengan analisis teks (Struktur Makro, Super Struktur, Struktur Mikro), kognisi sosial, serta konteks sosial.

1. Analisis Teks

Struktur Makro	Topik/Tema	
		Logo Bonek “Wong Mangap” sesuai dengan julukannya orang mangap, logo ini memberikan gambaran orang yang sedang berteriak dengan membuka mulut secara lebar dan menunjukkan emosi serta semangat yang membara.

PEMBAHASAN

Super Struktur	Skema	<p>Awal pertama terbentuknya : berawal dari foto seorang suporter Bonek yang memakai ikat kepala bertulisan “Persebaya”. Dan foto dari Dahlan Iskan memakai ikat kepala bertulisan Persebaya 87</p> <p>Pembentukan menjadi animasi/Gambar : Dibuat oleh Mr Muchtar sebagai logo yang di gambarkan menyerupai foto Dahlan Iskan yang memakai ikat kepala bertulisan “Persebaya 87”. Pada tahap ini hanya merupakan gambar biasa untuk pelengkap isi koran.</p> <p>Pembentukan gambar yang lebih realistis dan berwarna: pada tahap ini gambar yang awalnya hanya hitam putih diubah menjadi gambar yang berwarna serta diberikan sentuhan warna hijau pada ikat kepalanya. Hadap yang awalnya menoleh ke kanan di ganti menjadi menghadap ke depan dan memberikan kesan lebih realistis pada logo ini.</p>
----------------	-------	---

PEMBAHASAN

Struktur Mikro	Latar	<p>Latar tempat: Stadion sepakbola</p> <p>Latar waktu: Sore hari</p> <p>Latar situasi : Emosional, hasil foto yang didapatkan sebelum logo ini terbentuk memberikan gambaran betapa militannya suporter Bonek yang mendukung klub kebanggannya dengan ekspresinya melalui atribut yaitu ikat kepala serta sorakan yang ada di setiap pertandingannya.</p> <p>Latar peristiwa : Suporter Bonek terekam oleh kamera disaat mendukung tim kebanggannya dengan membenteng dan berteriak serta memberikan ekspresi semangat jiwa serta memakai atribut yang memberikan gambaran ekspresi kecintaan pada Persebaya</p>
	Maksud	<p>Pada logo “Wong Mangap” ini peneliti menemukan bahwa pencipta juga merupakan bagian dari pendukung Persebaya. Logo ini dibuat juga menjadi salah satu bentuk ekspresi dari pencipta sebagai salah satu bentuk dukungan kepada Persebaya itu sendiri.</p>

	Bentuk Kalimat/Gambar	<p>Bentuk gambar pada logo “Wong Mangap” ini merupakan gambar wajah dengan ekspresi mulut terbuka seperti orang yang berteriak. Memakai ikat kepala bertulisan “Persebaya”. Dalam hal ini wajah tersebut menunjukkan kondisi dimana Bonek berteriak di dalam stadion untuk mendukung Persebaya.</p> <p>Pada kondisi lain ekspresi nya juga pernah di rubah menjadi bentuk yang menutup mulut, hal itu dilakukan dalam bentuk protes atas penurunan prestasi yang dialami oleh Persebaya, hal ini juga menunjukkan bahwa logo ini merupakan gambaran ekspresi dan luapan hati dari Bonek untuk klub kebanggannya.</p>
	Koherensi	<p>Koherensi pada logo “Wong Mangap” merujuk pada elemen yang ada pada logo. Elemen warna pada logo “Wong Mangap” ini dengan kuit wajah dengan warna sawo matang yang idektik dengan orang Surabayaan, pemakaian warna hijau pada ikat kepala. Warna hijau merupakan warna yang menjadi identitas bagi Persebaya dan Bonek itu sendiri. Jadi bisa dikatakan perpaduan inilah yang menjadikan logo menjadi lebih berjiwa dan mampu mempengaruhi dalam diri Bonek dan Persebaya</p>
	Leksikon	<p>Leksikon dalam logo sendiri bisa diartikan sebagai reperentasi grafis atau simbol yang mewakili individu atau kelompok. Ciri khas dengan ikat kepala bertulisan Persebaya serta rambut yang gondrong merupakan salah satu ciri dari identitas Bonek dalam kedatangannya ke stadion guna mendukung persebaya. Merujuk pada identitas yang merepresentasikan Bonek itu sendiri.</p>
	Ekspresi	<p>Terdapat penguatan terhadap karakter dalam logo “Wong Mangap” ini. Yaitu ekspresi wajah menghadap kedepan dengan ekspresi teriakan serta mulut yang terbuka, lambaian rambut gondrong yang terurai oleh angin. Menunjukkan ekspresi tanpa Lelah Bonek dalam menduku persebaya. Bisa di identifikasi bahwa bonek ini dalam kondisi hujan , panas pada saat mendukung Persebaya tetap dengan semangat serta dedikasinya mendukung klub kebanggannya.</p>

• Kognisi Sosial

kognisi sosial adalah dimensi untuk memberikan penjelasan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu/kelompok penulis. Dalam kerangka analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk memang perlu adanya analisis kognisi sosial, yaitu mengenai kesadaran pembuat teks dalam membentuk teks tersebut (Eriyanto, 2008).

- Reperentasi Identitas di dalam Kognisi Sosial

Reperentasi identitas yang dimaksud dalam hal ini adalah karakter serta sikap yang dilakukan oleh para Bonek pada saat mendukung Persebaya, kalau di Tarik kebelakangan juga logo ini cocok juga dengan karakter Kota Surabaya merupakan Kota Pahlawan. Ekspresi orang mangap sekilas mirip dengan Bung Tomo salah satu pahlawan yang berjuang di Surabaya

• Koneksi Sosial

Logo Bonek “Wong Mangap” dirancang untuk membangkitkan respon emosional dan sikap militan para Bonek, hal ini bisa diamati dari desain, warna serta elemen yang ada pada logo ini. Logo ini mampu memicu perasaan seperti semangat, kebanggaan., militan, solidaritas, antusiasme dalam diri Bonek serta membawa aspek koneksi sosial dalam hubungan supporter, klub dan warga Surabaya.

- Temuan adanya relasi Jawa Pos dalam diri Persebaya . ada relasi Jawa Pos pada Persebaya pada tahun 1980 an, Jawa Pos yang saat itu di pimpin oleh Dahlan Iskan menjadikan berita olahraga menjadi salah satu sajian wajib pada tayangan korannya. Sejak saat itu Jawa Pos terus memberitakan olahraga terutama memperbanyak tayangan pemberitaan Persebaya pada korannya. Hal ini juga menjadi perhatian bagi peneliti bahwa adanya Logo “Wong Mangap” bukan tanpa sebab di bentuk melainkan adanya maksud untuk memanfaatkan Bonek sebagai salah satu supporter yang militan untuk membaca serta menaikkan rating koran pada waktu itu.

- **Konteks Sosial**

Konteks sosial merupakan sosial , budaya, politik dimana logo “Wong Mangap” ini digunakan dan dipahami oleh Bonek, logo ini mampu memberikan gambaran diri dari setiap Bonek itu sendiri, mampu memberikan aspek hubungan emosional antara Bonek dan Klub kebanggannya. Analisis sosial juga melihat pada teks yang dihubungkanada struktur sosialdan pengetahuan yang berkembang pada masyarakat atas satu wacana(Eriyanto, 2008).

Fanatisme dari Bonek terbentuk melalui sejarah sejarahnya. Surabaya menjadi salah satu kota yang bersejarah di Indonesia, julukan kota pahlawan melekat pada setiap masyarakat Surabaya. Sepakbola menjadi salah satu bentuk perjuangan di era sekarang. Menunjukkan identitas Surabaya kepada kota-kota lainnya melalui sepakbola.

KESIMPULAN

Logo Bonek “Wong Mangap” sendiri dibuat oleh Mr. Muchtar awalnya pada tanggal 03 Maret 1987 pada saat laga final melawan PSIS Semarang di Jakarta, Mr. Muchtar yang saat itu menjadi ilustrator dari Jawa pos yang terinspirasi dari Dahlan Iskan membuat desain awal dari logo “Wong Mangap” ini dan menggambarinya saat pertandingan tersebut dengan wajah Dahlan Iskan memakai ikat kepala waktu itu dengan tulisan Persebaya 87. Logo ini terus berkembang hingga saat ini dengan bentuk yang lebih realistis dan lebih berwarna sehingga memberikan gambaran sesungguhnya ekspresi dari Bonek itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap logo Bonek “Wong Mangap” menggunakan model penelitian analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk terhadap teks, kognisi sosial, serta konteks sosial terbentuknya logo “Wong Mangap”. maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut : Dari analisis Teks bahwasannya logo ini memiliki bentuk menyerupai ekspresi orang teriak dengan mulut yang terbuka dengan lebar. Menunjukkan ide dan tema seorang Bonek yang mendukung Persebaya Surabaya di dalam stadion dengan penuh semangat dan dedikasinya. Pada kognisi sosial peneliti menemukan bahwa pencipta logo “Wong Mangap” ini juga mempunyai ketertarikan pada Bonek dan Persebaya. Logo ini juga di rasa oleh pencipta cocok dengan identitas kota Surabaya dengan julukannya sebagai kota Pahlawan. Dalam konteks sosial sendiri , logo ini mampu memberikan gambaran diri dari setiap Bonek itu sendiri, mampu memberikan aspek hubungan emosional antara Bonek dan Klub kebanggannya. Mampu memberikan gambaran fanatisme bonek dalam mendukung Persebaya.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat keterbatasan riset dalam pengumpulan data, kurangnya informasi yang diperoleh dari pencipta dan tertutupnya Jawa Pos menjadikan penelitian ini kurang mendalam dalam hal spesifikasi makna dari sang penciptanya langsung. karena terhambatnya proses pengambilan data terkait dengan kesehatan informan dan terbatasnya waktu. Selanjutnya penelitian ini mampu di kembangkan lagi dalam ilmu sosial dan wacana budaya, sejarah, maupun pola komunikasi yang terjalin antara Persebaya Surabaya, suporter Bonek, maupun teks pemberitaan media pada Bonek dan Persebaya.

